

DETERMINAN DARI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

M Farhan Nuddin¹⁾, Damayanti²⁾
Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang^{1) 2)}
farhanuddin261@gmail.com¹⁾
damayanti_rahmania@yahoo.co.id²⁾

Abstract

This study aims to determinate the effect of Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Return on Asset to stock price. The population in this research are 40 banking companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2018-2022. This research using purposive sampling and obtained a sample of 27 companies using the method of documentation, the uses of data derived from documents that already exist and publish in Indonesian Stock Exchange's website. Data analysis using multiple regression. Result of the analysis indicated that net profit margin has no significant positive effect on stock price, earning per share has a positive significant effect on stock price, return on asset has a no significant negative effect on stock price. the adjusted R² value is 0,338, it means that 33,8% of the variation in the stock prices of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange can be explained by the three independent and dependent variables. While the remaining 66,2% is explained by other variables not examined in this research model.

Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Asset and Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Kasmir (2014) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi atau keadaan dari perusahaan, bagaimana manajemen dari suatu perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki, hal ini dapat dilihat melalui pengukuran kinerja keuangan yang sudah diperoleh. Penilaian atau prestasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat pula dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu dan Suhayati, 2010).

Secara sederhana saham merupakan surat kepemilikan modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dalam saham terdapat istilah harga saham yang merujuk pada penutupan pasar saham selama periode tertentu bagi masing-masing jenis saham dimana pergerakan saham tersebut selalu diamati para investor. Sulia (2017) mendefinisikan harga saham sebagai suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana fluktuasi atau perubahannya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia beberapa tahun ini mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek dimasa yang akan datang, rasio dan ekuitas. Faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, tingkat suku bunga dan deposito, laju inflasi. Menurut Sulia (2017) menjelaskan bahwa fluktuasi harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Paling dominan, harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) (Tandelilin, 2010). Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM), berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai EPS, artinya kemampuan memperoleh laba dan distribusi laba suatu perusahaan adalah baik. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi dan Halim, 2012). Semakin besar NPM maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Semakin tinggi rasio NPM maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi dari harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penelitian tentang harga saham (Pouraghajan, 2013). EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Akibatnya akan terjadi penawaran beli dari investor. Bila penawaran membeli semakin tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.

Return on Asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2018). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Jika laba yang

dihasilkan perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut naik. Adapun rumus NPM sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. Rasio ini menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham), dalam rasio ini dihitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga saham. Adapun rumus EPS sebagai berikut (Pouraghajan, 2013):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Probabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Adapun rumus ROA sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Jogiyanto dalam Dimas Sanjaya (2014), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham ditentukan pada saat saham penutupan saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan (*closing price*) (Darmadji dan Hendy, 2011).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data dari *annual report* dan ringkasan kinerja perusahaan perbankan yang telah di publikasikan melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id tahun 2018-2022.

c. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian beberapa jurnal, faktur, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau bentuk laporan program (Supomo dan Indriantoro, 2014).

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Shafira dan Endang, 2017). Data diperoleh dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

d. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel penelitian:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b) Perusahaan yang tidak pernah *delisting*.

- c) Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 dan mempunyai data terkait NPM, EPS, dan ROA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari pengambilan sampel ditunjukkan seperti dibawah:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	40
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap seperti NPM dan EPS	(9)
Perusahaan yang dikeluarkan karena <i>outlier</i>	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	27
Jumlah observasi akhir selama lima tahun	135

Sumber: Data diolah tahun, 2023

1) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik diterangkan seperti dibawah:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPM	0,973	1,028	Tidak terjadi multikol
EPS	0,879	1,138	Tidak terjadi multikol
ROA	0,864	1,157	Tidak terjadi multikol

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,603

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Syarat jika tidak terjadi autokorelasi pada *run test* adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada pengolahan SPSS didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,603 itu artinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,036
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 4 tersebut menunjukkan nilai K-S sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi 0,200, nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
NPM	0,115	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,429	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,513	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikannya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji regresi linier Berganda ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Keputusan
(Constant)	60.766	0,762	
NPM	0,023	0,417	H ₁ Ditolak
EPS	0,015	0,001	H ₂ Diterima
ROA	-0,360	0,646	H ₃ Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 60.766 + 0,023X_1 + 0,015 X_2 - 0,360X_3 + e$$

Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien NPM adalah 0,023 yang berarti positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,417 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien EPS adalah 0,015 yang berarti positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pada Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien ROA adalah -0,360 yang berarti negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.646 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

3) Uji Determinasi

Hasil Uji determinasi ditunjukkan oleh Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,353	0,338

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R*² sebesar 0,338 atau 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

net profit margin, *earning per share* dan profitabilitas yang ada pada model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,8% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 33,8\%) = 66,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Pembahasan

1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham tapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa, semakin besar *net profit margin* maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan secara terus-menerus mengalami kenaikan, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga tinggi mengakibatkan naiknya harga saham. NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pada saat laba bersih naik, total penjualan akan ikut naik, hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini manajemen mengalami mengalami dalam hal penjualan pada akhirnya akan menambah kepercayaan investor terhadap harga saham (Triyanti dan Susila, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti jika *earning per share* naik maka harga saham akan naik. Tinggi rendahnya *earning per share* (EPS) perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar *earning per share* (EPS) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Pouraghajan (2013) mengatakan, EPS adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penelitian tentang harga saham. Pengaruh positif *earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan sangat efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan sangat baik dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Pengelolaan perusahaan yang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan mengeluarkan biaya-biaya yang lebih rendah untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva lebih rendah dan biaya depresiasi alat-alat dan

gedung yang rendah, jadi bisa dikatakan pengelolaan lembaga keuangan disini sangat efisien (Triyanti dan Susila, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanti dan Susila (2021) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, artinya jika *return on asset* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham, tetapi pengaruhnya kecil dan begitu pula sebaliknya. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang rendah, sehingga mengurangi kepercayaan para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang kurang baik dari perusahaan.

Kasmir (2012) ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Putri dalam Watung dan Ilat, 2016). ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir dalam Watung dan Ilat, 2016). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Variabel *return on asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa ada penurunan laba dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang kurang baik sehingga akan mengurangi minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran saham maka dapat meningkatkan harga saham (Astuti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan yang terakhir interpretasi hasil analisis data mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- 2) Variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Saran

melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis menyadari tidak ada satu penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode tahun pengamatan.
- 2) Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang lain seperti keputusan investasi, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Opi Dwi Dera (2018). ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017’, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 2477-2275.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin (2011) *PasarModal di Indonesia, edisi 3*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23*. Edisi Keenam. UNDIP. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul, Halim (2012) *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir (2014) *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Maya, Septiyuliana (2016) ‘Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering’, *Simposium Nasional Akuntansi*, 5, 16-19.
- Pouraghajan, Abbasali & Milad, Emamholipourrarchi (2013) ‘Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flow, Firm Size on Earning Per Share’, *International Research Journal of Applied and Basic Science*, 5, 1026-1033.
- Rahayu, Siti Kurnia & Ely Suhayati (2010) *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

- Ramadhan, Dicky, Diah Yudhawati & Supramono (2020) 'Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manager*, 3, 2654-8623.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulia (2017) 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2, 129-140.
- Tandelilin, Eduardus (2010) *Portofolio dan Investasi Teori Aplikasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta, Kanisius.
- Triyanti, Ni Komang & Susila, Gede Putu Agus Jana (2021) 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12, 2614-1930.